

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Population Data Sheet 2013, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Di antara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh di atas 9 negara anggota lain. Dengan Angka Fertilitas atau Total Fertility Rate (TFR) 2,6, Indonesia masih berada di atas rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,4 (Kemenkes RI, 2014).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2013, sebanyak 28,55 juta (11,47%) penduduk Indonesia merupakan penduduk miskin. Secara nasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2013 sebesar 73,29 masih masuk kategori sedang (50-80), dengan komponen AHH sebesar 69,87 tahun, rata-rata lama sekolah 8,08 tahun, angka melek huruf 93,25% dan pengeluaran riil per kapita sebesar Rp. 641.040 (Kemenkes RI, 2014).

Dalam rangka mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan kebijakan Keluarga Berencana (KB). Menurut Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, yang dimaksud Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal

melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Salah satu upaya yang dilaksanakan dalam program KB adalah melalui penggunaan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi merupakan suatu cara untuk menunda kehamilan.¹ Sampai saat ini, wanita adalah pihak pertama kali ditawarkan untuk menggunakan alat kontrasepsi, walaupun rencana penundaan kehamilan merupakan kesepakatan sepasang suami istri.²

Jenis alat atau metode kontrasepsi dibagi dalam tiga pembagian besar yaitu kontrasepsi mekanik meliputi: kondom, diafragma, AKDR/IUD, spermisida. Kontrasepsi hormonal meliputi: pil, implant, suntikan dan jenis kontrasepsi mantap (steril) meliputi: (MOW) Tubektomi dan (MOP) Vasektomi. Untuk jenis pelayanan KB jenis kondom diperoleh langsung dari apotek atau toko obat, pos pelayanan KB, dan kader desa. Pelayanan kontrasepsi suntik KB sering dilakukan oleh bidan dan dokter sedangkan pelayanan AKDR, implant, dan vasektomi/ tubektomi harus dilakukan oleh tenaga Kesehatan terlatih dan berkompeten. Metode kontrasepsi yang paling diminati saat ini adalah metode suntikan karena aman, sederhana, efektif, mudah didapat, ekonomis dan tidak menimbulkan gangguan, karena alasan inilah sehingga banyak wanita memilih untuk menggunakan kontrasepsi suntik.³

Sekalipun Gerakan keluarga berencana nasional dianggap cukup berhasil, tetapi masih terdapat beberapa dilema pada pelaksanaan program keluarga berencana. Banyak wanita mengalami kesulitan didalam menentukan

pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena banyaknya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, serta keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua.² Untuk itu setiap sebelum pelayanan KB di Puskesmas Kemiri, dalam hal ini suntik, selalu di berikan KIE tentang keluhan- keluhan yang mungkin akan di rasakan oleh peserta, atau efek samping dari kontrasepsi yang akan dipakai. Salah satu hal yang berperan cukup penting terhadap kesuksesan penggunaan kontrasepsi termasuk KB suntik progestin adalah pengetahuan dan sikap akseptor tersebut terhadap efek samping kontrasepsi yang dipakai.

Kontrasepsi suntik progestin ini memiliki efek samping seperti: gangguan haid (berupa amenorea, spotting, atau menoragia), terjadinya kenaikan atau penurunan berat badan, mengalami depresi, keputihan, timbulnya jerawat pada wajah, rambut mengalami kerontokan, pusing/ sakit kepala, mual dan muntah, serta efek samping ini akan timbul dan paing sering (57% dalam 3 bulan pertama) adalah ketidakaturan haid (perdarahan tidak teratur, sering dan/ atau berkepanjangan), yang membaik setelah setelah 3 bulan atau lebih setelah setahun pertama (30% dari pengguna akan terus mengalami ketidak aturan). Sakit kepala, nyeri tekan payudara, jerawat, keputihan dan perubahan mood mereda setelah 3 bulan pertama (Sinclair, 2010).

Penelitian Fitri Yuliasuti Setyoningsih (2020) menyatakan bahwa mayoritas akseptor KB suntik DMPA di BPM Fitri Hayati mengalami efek samping. Dari 51 responden yang mengalami efek samping 31 responden mengalami amenore (60,8%), spotting sebesar 17 responden (33,3%), tidak ada menoragia (100%), keputihan sebesar 18 responden (35,3%), mengalami kenaikan berat badan 29 responden (56,9%), pusing/ sakit kepala 18 responden (35,3%), mual/ muntah 16 responden (31,4%).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan atau mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan dan menentukan anak dalam keluarga. Jumlah pengguna kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 4.000.000 akseptor.

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 terdapat kecenderungan peningkatan jumlah pemakai kontrasepsi jenis injeksi pada tahun 2011 menjadi 15,2% dan 21,1% pada tahun 2012, kemudian tahun 2013 meningkat menjadi 27,8%, kemudian tahun 2018 KB suntik meningkat menjadi 42,4%. Metode kontrasepsi jenis injeksi merupakan kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia.⁴ Adapun data yang diperoleh dari studi kasus di wilayah kerja puskesmas kemiri adalah jumlah data akseptor kb suntik progestin aktif pada tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Kemiri adalah 2.262 akseptor dengan 144 data akseptor baru, sedangkan data akseptor kb

suntik progestin aktif ditahun 2021 di wilayah kerja puskesmas kemiri adalah 2.135 akseptor dengan akseptor baru 117.

Penelitian Anik Mardiaty (2017) menyatakan faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik adalah pendidikan, ekonomi dan sikap pengguna kontrasepsi suntik.⁴ Penelitian Arrasyd et.al (2019) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap akseptor berhubungan erat dengan pemilihan alat kontrasepsi. Pengetahuan akseptor yang baik dan sikap positif calon akseptor berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi.⁵

Hasil survei pendahuluan terhadap 10 peserta KB suntik progestin di Puskesmas Kemiri yang peneliti wawancarai mengenai pengetahuan mengenai KB suntik progestin menunjukkan 3 akseptor memiliki pengetahuan tentang efek samping KB suntik progestin baik, dan 7 akseptor KB progestin memiliki pengetahuan tentang efek samping suntik kurang. Hal ini terlihat dari beberapa ibu hamil tidak dapat menjawab dan bingung saat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang penulis ajukan. Serta dari 10 akseptor KB yang ditemui 5 orang mengalami efek samping dari penyuntikan salah satu efek samping adalah kenaikan berat badan dan gangguan haid amenore. Dari 10 akseptor KB yang ditemui 7 orang belum siap menghadapi efek samping tersebut.

Berdasarkan peparan tersebut di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Akseptor pada Kesiapan Menghadapi Efek Samping KB Suntik Progestin di Puskesmas Kemiri Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan kebijakan Keluarga Berencana (KB). Menurut Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, yang dimaksud Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan atau mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan dan menentukan anak dalam keluarga.

Walaupun pelaksanaan program KB sudah dapat dinyatakan cukup berhasil, namun masih terdapat banyak wanita mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena banyaknya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, serta keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua.²

Salah satu hal yang berperan cukup penting terhadap kesuksesan penggunaan kontrasepsi termasuk KB suntik progestin adalah pengetahuan

dan sikap akseptor tersebut terhadap efek samping kontrasepsi yang dipakai. Beberapa penelitian menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik adalah pendidikan, ekonomi dan sikap pengguna kontrasepsi suntik. Pengetahuan dan sikap akseptor berhubungan erat dengan pemilihan alat kontrasepsi. Pengetahuan akseptor yang baik dan sikap positif calon akseptor berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Menurut Notoatmodjo (2018) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan cenderung akan berperilaku sehat. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia melalui indera yang dimiliki (telinga, mata, hidung, rasa dan raba). Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan.⁶

Hasil survei pendahuluan kepada akseptor KB suntik di Puskesmas menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang mengenai efek samping KB suntik progestin. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kesuksesan dan kenyamanan ibu dalam menggunakan KB suntik progestin. Hasil menunjukkan terhadap 10 peserta KB suntik progestin di Puskesmas Kemiri yang peneliti wawancarai mengenai pengetahuan mengenai KB suntik progestin menunjukkan 3 akseptor memiliki pengetahuan tentang efek samping KB suntik progestin baik, dan 7 akseptor KB progestin memiliki

pengetahuan tentang efek samping suntik kurang. Hal ini terlihat dari beberapa ibu hamil tidak dapat menjawab dan bingung saat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang penulis ajukan. Serta dari 10 akseptor KB yang ditemui 5 orang mengalami efek samping dari penyuntikan salah satu efek samping adalah kenaikan berat badan dan gangguan haid amenore. Dari 10 akseptor KB yang ditemui 8 orang belum siap menghadapi efek samping tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap akseptor pada kesiapan menghadapi efek samping KB Suntik Progestin di Puskesmas Kemiri Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap akseptor pada kesiapan menghadapi efek samping KB suntik progestin di Puskesmas Kemiri Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan akseptor tentang efek samping KB suntik progestin di Puskesmas Kemiri Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui sikap akseptor dalam menghadapi efek samping KB suntik progestin di Puskesmas Kemiri Tahun 2021.

3. Mengetahui kesiapan akseptor dalam menghadapi efek samping KB suntik progesterin di Puskesmas Kemiri Tahun 2021.
4. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan/ respon menghadapi efek samping KB suntik progesterin di Puskesmas Kemiri Tahun 2021.
5. Menganalisis hubungan sikap akseptor dengan kesiapan menghadapi efek samping KB suntik progesterin di Puskesmas Kemiri Tahun 2021.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap akseptor KB suntik progesterin

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah kesiapan menghadapi efek samping KB suntik progesterin.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik progesterin yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 6 Juni 2022.

E. Manfaat

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan dan pengembangan promosi Keluarga Berencana dalam pembuatan kebijakan serta upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi pengetahuan khususnya mengenai KB suntik progesterin/ kombinasi, selain itu diharapkan akseptor KB dapat meningkatkan motivasi untuk menggunakan KB suntik progesterin.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya masalah KB suntik progesterin.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti (tahun) Judul	Metode, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	Hasil	Persamaan Perbedaan
Mardiani (2017) dengan judul: Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2017. ⁴	Penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Populasi penelitian ini semua akseptor KB Suntik di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Berdasarkan data periode Januari-Desember 2016 jumlah populasi	Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik adalah pendidikan, ekonomi dan sikap pengguna kontrasepsi suntik.	a. Persamaan sama-sama meneliti pengetahuan b. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak dari judul, tempat dan waktu penelitian, dan

	dalam penelitian ini adalah 291 orang akseptor KB suntik, dengan jumlah sampel sebanyak 59 responden, Teknik sampling <i>accidental sampling</i>		variabel yang digunakan, dimana peneliti menggunakan variabel tingkat pengetahuan dan sikap akseptor dengan kesiapan/ respon menghadapi efek samping KB suntik progestin/ kombinasi. ⁴
Sari dan Yuliani, (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik progestin di PMB Bidan Z Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan ⁷	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional dan jenis datayang diambil adalah data primer dengan menggunakan kuesioner, analisis data dengan analisis univariat dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Responden yang diambil adalah akseptor KB suntik progestin di BPM Bidan Z pada tanggal 28 Maret –3 April 2019	Hail penelitian menunjukkan dari 36 responden sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini berpendidikan rendah (SD-SMP) 69.4%, sebagian besar pekerjaan responden adalah Tidak bekerja 66.7%, sebagian besar usia responden adalah 20-30 Tahun yaitu 61.1 %, sebagian besar responden memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu 91.7 %, dan sebagian besar pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik progestin yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15 orang (41.7 %) dan 21 orang (58.3%) pengetahuan kurang	a. Sama-sama meneliti tingkat pengetahuan b. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak dari judul, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, dan variabel yang digunakan, dimana peneliti menggunakan variabel tingkat pengetahuan dan sikap akseptor dengan kesiapan/ respon menghadapi efek samping KB suntik progestin/ kombinasi
Yuliari et.al (2019) Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor Dalam Menangani Efek Samping Kb Suntik Tiga Bulan Di Praktik Mandiri	Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini terdapat 47 akseptor kontrasepsi suntik	Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan akseptor. sikap dalam penanganan efek	Sama-sama meneliti pengetahuan dan sikap, teknis analisis data menggunakan chi square Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak dari judul,

Bidan Hj. S., A. Md. Keb	tiga bulan. Pengambilan sampel Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis bivariat menggunakan uji Chi- Square.	samping kontrasepsi suntik 3 bulan di Hj. S., A.Md. Keb praktik bidan mandiri, dengan p- value = 0,000 (<0,05).	tempat dan waktu penelitian, Penelitian Yuliari tidak meneliti kesiapan menghadapi efek samping KB suntik. ⁸
Fitri Yuliasuti Setyoningsih (2020) Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Di BPM Fitri Hayati	Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah akseptor KB suntik DMPA yang berada di BPM Fitri Hayati sebanyak 51 responden. Sampel penelitian adalah 51 responden karena menggunakan teknik sampling yaitu total sampling.	Kesimpulan penelitian bahwa mayoritas akseptor KB suntik DMPA di BPM Fitri Hayati mengalami efek samping. Dari 51 responden yang mengalami efek samping 31 responden mengalami amenore (60,8%), spotting sebesar 17 responden (33,3%), tidak ada menoragia (100%), keputihan sebesar 18 responden (35,3%), mengalami kenaikan berat badan 29 responden (56,9%), pusing/ sakit kepala 18 responden 18 responden (35,3%), mual/ muntah 16 responden (31,4%).	a. Persamaan meneliti tentang efek samping KB suntik mengandung progesterin. b. Perbedaan mulai dari jenis penelitian, teknik sampling, variabel.